

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DIBANTU  
MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS APLIKASI CANVA UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS DAN SIKAP GOTONG ROYONG  
SISWA KELAS III SD NEGERI 2 PURBALINGGA LOR**

Fadilla Alfiana Putri<sup>1</sup>, Arifin Muslim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat e-mail : [1fadillaalfiana1607@gmail.com](mailto:fadillaalfiana1607@gmail.com), [2arifinmuslim@ump.ac.id](mailto:arifinmuslim@ump.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model in improving student learning achievement and mutual cooperation attitude in science learning. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects of the study were 33 students of class III A of SD Negeri 2 Purbalingga Lor. The research data collection technique used test and non-test techniques. Based on the results of the study, there was an increase in student learning achievement and mutual cooperation attitude. Student learning achievement in cycle I with a percentage of completion of 37.09%. In cycle II, student learning achievement increased with a percentage of completion of 79.025%. Student mutual cooperation attitude in cycle I with a percentage of 48.38% and an increase in cycle II with a percentage of 83.87%.*

*Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Achievement, Mutual Cooperation Attitude.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap gotong royong siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas III A SD Negeri 2 Purbalingga Lor dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian dengan teknik tes dan teknik non tes. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan prestasi belajar dan sikap gotong royong siswa. Prestasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan 37,09%. Pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 79,025%. Sikap gotong royong siswa pada siklus I dengan presentase 48,38% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase 83,87%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Prestasi Belajar, Sikap Gotong Royong

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia secara optimal. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membangun pribadi manusia secara utuh, baik secara intelektual, emosional, juga spiritual (Kurniawan et al., 2023.). Pendidikan dilakukan secara terencana dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas serta mendorong transformasi perilaku ke arah yang lebih positif. Pelaksanaan pendidikan saat ini dapat dilihat dari proses pembelajaran. Pembelajaran ialah kegiatan yang melibatkan interaksi pedagogis antara pendidik dan siswa, baik dengan tatap muka maupun tatap maya (Bunyamin, 2021: 78). Kegiatan pembelajaran merupakan usaha yang telah direncanakan antara guru dan siswa guna menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya aktivitas belajar.

Bentuk pendidikan formal yang ditempuh oleh siswa salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran di SD diharapkan dapat memberikan kemampuan dasar berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan

tingkat berpikir siswa. Pembelajaran di SD khususnya pada kelas rendah harus bersifat nyata atau konkret. Selain media konkret, pembelajaran di SD juga dapat menggunakan media berbasis teknologi yang dapat disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Piaget dalam (Hidayah et al., 2017: 103) tingkat berpikir pada anak usia sekolah dasar memasuki tingkat operasional konkret yang merupakan tingkat berpikir rasional secara permulaan, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat disesuaikan dan dimanfaatkan dengan maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa pada jenjang sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai berperan signifikan dalam optimalnya pembelajaran di kelas. Prestasi belajar IPAS siswa kelas III A SD Negeri 2 Purbalingga Lor masih terdapat beberapa nilai yang tidak sesuai KKM, hal ini dapat disebabkan karena tingkat kefokusannya siswa yang ada pada awal pembelajaran saja, siswa menunjukkan tingkat perhatian yang rendah terhadap guru saat

penyampaian materi pembelajaran karena masih suka bermain dan bercerita dengan temannya, siswa juga masih kurang tertib karena ada siswa yang sering jalan-jalan di kelas maupun keluar kelas. Hal tersebut menjadikan prestasi belajar IPAS tidak sesuai KKM yang telah ditentukan karena kurang optimalnya penyampaian materi oleh guru sehingga guru harus mengulang beberapa kali materi yang sama sampai siswa memahaminya.

Selain hasil observasi, terdapat pula hasil wawancara dengan wali kelas III A yang telah diketahui bahwa pola pembelajaran sudah berkelompok, namun dalam kelompok tersebut terdapat siswa tidak ikut bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Siswa menjadi kurang peduli dengan tugas kelompoknya, mereka asik bermain dan belum memusatkan perhatian secara penuh dalam tujuan kegiatan berkelompok. Diketahui bahwa proses diskusi kelompok belum maksimal yang mencerminkan kurangnya sikap gotong royong dan rasa empati siswa.

Permasalahan yang didapatkan memerlukan adanya proses perbaikan pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan

untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar (Masithoh et al., 2019). Salah satu upaya perbaikan dalam pembelajaran dengan melakukan pemilihan model dan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model ini sering dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Model PBL cocok untuk belajar IPAS karena siswa dapat menumbuhkan keterampilan dalam berpikir kritis serta kemampuan bekerja sama dalam kelompoknya. Selaras dengan pendapat (Erviana Yuli et al., 2022: 19-20) bahwa model pembelajaran PBL efektif untuk belajar berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan pengetahuan dasar juga kompleks. Menurut Slavin, R. E. dalam (Syamsidah & Suryani, 2018: 10) model pembelajaran PBL bertujuan agar siswa terbiasa inisiatif dan terampil dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL mengajarkan siswa berpikir kritis ketika memecahkan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran PBL tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan capaian akademik siswa, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa. Bentuk pembelajaran PBL siswa akan berkolaboratif dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan. Sikap gotong royong juga penting diterapkan saat pembelajaran karena dapat menumbuhkan rasa empati siswa, menumbuhkan sikap saling tolong menolong, dan kerja sama antarsiswa, sehingga siswa mudah dalam berdiskusi kelompok dan dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan juga perlu diperhatikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu dalam penyampaian materi ajar pada siswa agar mereka memahami materi dengan efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan jenis media berbasis teknologi. Menurut (Monoarfa, 2021) materi pembelajaran akan lebih menarik jika disajikan dengan media berbasis teknologi dan komunikasi. Media pembelajaran teknologi yang dipilih merupakan media audio visual berbasis aplikasi canva yang

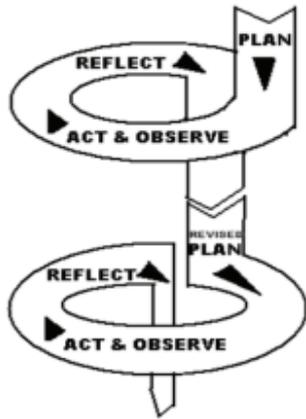
menyajikan materi dalam bentuk presentasi yang menarik. Media audio visual merupakan jenis media yang memadukan elemen suara dan gambar. Penggunaan media yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa secara maksimal.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dan untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa kelas III A SD Negeri 2 Purbalingga Lor.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau *class action research* ialah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas dan juga memberikan solusi permasalahannya (Azizah, 2021).

Kemmis dan MC Taggart (Bernadetta Purba et al., 2021) memperkenalkan model spiral yang terdiri atas empat tahap diantaranya: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Berikut model spiral yang meliputi empat tahapan tersebut.



**Gambar 1 Model Spiral Kemmis dan MC Taggart**

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A SD Negeri 2 Purbalingga Lor pada semester II. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit per pertemuan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Aku Bagian dari Masyarakat” serta mengembangkan sikap gotong royong siswa.

#### 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

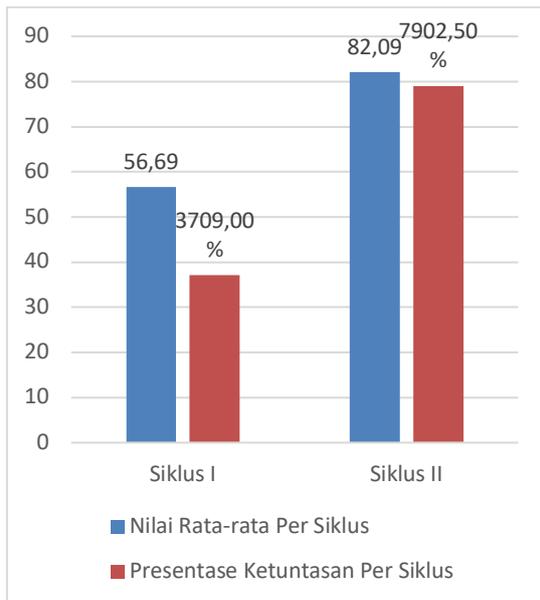
Peningkatan prestasi belajar yang telah dilakukan memberikan hasil peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Peningkatan prestasi belajar siswa didasarkan

pada hasil soal evaluasi yang diberikan pada akhir tiap pertemuan, yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa dapat diamati melalui data yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah siswa	31	31	31	31
KKM	75	75	75	75
Jumlah siswa tuntas belajar	8	15	22	27
Jumlah siswa tidak tuntas belajar	23	16	9	4
Nilai rata-rata	47,58	65,80	78,38	85,80
Nilai rata-rata siklus	56,69		82,09	
Persentase ketuntasan	25,80%	48,38%	70,96%	87,09%
Persentase ketuntasan per siklus	37,09%		79,025%	

Hasil peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel di atas, dapat di buat grafik sebagai berikut untuk melihat perbandingan peningkatan tiap siklus.



**Grafik 1 Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa adalah keterlibatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I mendapat rata-rata 69,69 yang termasuk dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,84 dengan kriteria baik sekali. Terjadinya peningkatan prestasi belajar karena guru melakukan refleksi dan perbaikan pada tiap pertemuan, guru dapat mengondisikan siswa dengan baik, membagi waktu dengan baik selama pembelajaran berlangsung, menguasai kelas, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru memegang peran penting dalam

membangkitkan motivasi serta meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa (Yestiani & Zahwa, 2020).

Meningkatnya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal, pada siklus I diperoleh rata-rata 54,54 yang berada dalam kriteria cukup, sementara pada siklus II meningkat menjadi 81,81 dan termasuk dalam kriteria baik sekali. Selama kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah untuk bekerja sama, siswa memiliki semangat dan motivasi untuk terus mempelajari hal baru, siswa juga dapat dikondisikan dengan baik sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan maksimal. (Yestiani & Zahwa, 2020) menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada penelitian ini tidak lepas dari pemilihan model serta media pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran PBL dibantu media audio visual berbasis aplikasi canva. Model pembelajaran PBL adalah sistem belajar yang

memberikan permasalahan nyata pada siswa, sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (Kartikasari et al., 2021).

Pembelajaran menggunakan model PBL terdiri dari 5 kegiatan pembelajaran. Kegiatan orientasi siswa pada masalah, siswa akan dilatih berpikir kritis karena siswa akan menjawab pertanyaan mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru. Terdapat beberapa temuan siswa menjadi lebih aktif selama belajar karena ia berusaha menjawab pertanyaan dari guru, siswa menjadi terbiasa untuk mengembangkan berpikir kritis selama pembelajaran. (Badarudin et al., 2022) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis ialah bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) yang esensial dalam proses pembelajaran.

Siswa juga diorganisasikan untuk belajar, siswa akan belajar berkelompok dan sikap yang dibangun yaitu kemandirian belajar siswa. Pendapat Deswita (Azzahra & Muslim, 2024) dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat mendorong siswa menjadi pembelajar yang rajin, aktif, dan sistem belajar didasarkan pada kebutuhan individu. Pada proses

pembelajaran, siswa secara mandiri mencari informasi yang dibutuhkan melalui buku yang telah dipunya.

Peneliti juga membimbing proses penyelidikan secara individual maupun kelompok dalam proses pembelajaran, di mana siswa berdiskusi dalam masing-masing kelompok untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di LKPD. Analisis temuan pada kegiatan diskusi, siswa saling bertukar informasi dari apa yang mereka peroleh, serta bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan permasalahan, dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan. Sejalan dengan pendapat (Septiana et al., 2019) pembelajaran PBL adalah salah satu model yang mengupayakan siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya. Adanya kerja sama dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Siswa akan mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya secara berkelompok dengan melakukan presentasi hasil diskusinya di depan kelompok lain. Beberapa penemuan dari kegiatan menyajikan hasil karya siswa dapat mengembangkan sikap

percaya diri dan berbicara di depan umum. Menurut Dimiyati & Mudjiono (Purwani et al., 2020) kepercayaan diri muncul sebagai hasil dari dorongan untuk mewujudkan tujuan, mengambil tindakan, dan mencapai keberhasilan. Percaya diri akan menuntun siswa dalam belajar membangun pengetahuan mereka.

Akhir dari pembelajaran PBL yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peneliti melakukan analisis hasil diskusi siswa dan melakukan evaluasi terhadap proses memecahkan permasalahan. Siswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan dan dengan rasa percaya dirinya siswa aktif bertanya ketika kurang memahami informasi yang diperoleh. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Pemilihan media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media audiovisual yang dirancang dengan memanfaatkan aplikasi canva sebagai platform pengembangnya. (Monoarfa, 2021) menyatakan bahwa canva ialah aplikasi berbasis daring yang menyediakan berbagai produk

seperti *powerpoint*, poster, pamflet, dan brosur. *Powerpoint* ialah salah satu bentuk perangkat lunak untuk membuat presentasi menarik dalam bentuk *slide* yang memuat teks, animasi, grafik, gambar, dan suara (Irawan et al., 2023). Peneliti sebagai guru akan melakukan perancangan isi media audiovisual berbasis aplikasi canva yang menarik. Pendapat Umam (Azzahra & Muslim, 2024) media audiovisual berbasis canva sangat membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran karena dapat membangun suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penayangan video yang memuat materi pembelajaran sangat menarik perhatian siswa, siswa dengan saksama menyimak informasi dari video tersebut.

## **2. Peningkatan Sikap Gotong Royong Siswa**

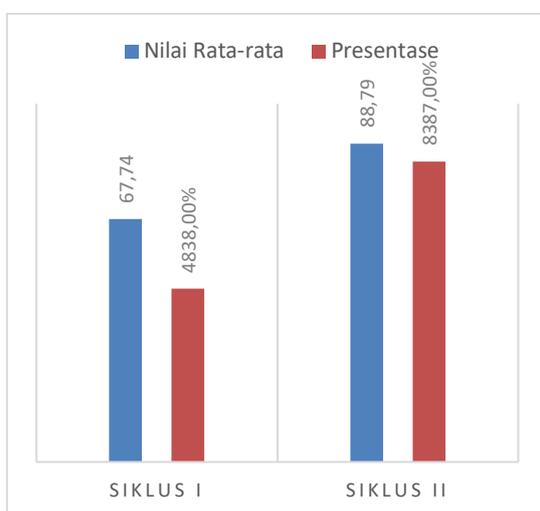
Kerja sama dan diskusi kelompok untuk pemecahan masalah pada LKPD berkontribusi terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa. Angket sikap gotong royong dibagikan sebanyak 2 kali di setiap akhir siklus yang diisi oleh siswa secara individu dan sesuai dengan kondisi siswa. Indikator keberhasilan

dalam penelitian ini minimal 75% dari 33 siswa yang mencapai rata-rata nilai 75. Peningkatan sikap gotong royong siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Peningkatan Sikap Gotong Royong Siswa**

Siklus	Rata-rata	Presentase	Kriteria
Siklus I	67,74	48,38%	Baik
Siklus II	88,79	83,87%	Baik Sekali

Data tabel di atas menunjukkan hasil angket sikap gotong royong siswa pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata yaitu 78,26 dengan presentase ketuntasan 80,64%. Dari tabel tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



**Grafik 2 Hasil Angket Sikap Gotong Royong Siswa**

Sikap gotong royong penting diterapkan dalam pembelajaran karena dapat memberi kemudahan pada siswa dalam menyelesaikan

pekerjaan. Selaras dengan pendapat (Noppitasari et al., 2023) bahwa sikap gotong royong pada siswa sangat diperlukan untuk ditingkatkan dan dapat diajarkan sejak dini. Siswa memiliki rasa empati pada orang lain dan peduli pada sekitarnya. Sependapat dengan (Sitompul et al., 2022) nilai gotong royong perlu ditanamkan sejak usia dini untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, membangun hubungan antaranggota tim, serta berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Meningkatnya sikap gotong royong siswa sangat berhubungan dengan model pembelajaran PBL pada proses belajar mengajar. Kegiatan membimbing penyelidikan individual dan kelompok pada model pembelajaran PBL, dalam proses tersebut siswa akan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk berdiskusi dalam penyelesaian masalah. Kerja sama antar siswa dapat ditumbuhkan salah satunya dengan kegiatan diskusi kelompok (Noppitasari et al., 2023). Pembelajaran PBL dapat melatih kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif untuk mengenali kebutuhan yang diperlukan dalam

menyelesaikan suatu masalah (Adi & Anisya, 2023: 30).

Media audiovisual berbasis canva juga berperan dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa karena penelitian ini memanfaatkan presentasi yang menarik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Siswa dapat menyerap informasi dengan baik, sehingga informasi yang mereka terima dapat dibagikan pada siswa lain ketika berdiskusi. Sejalan dengan pendapat (Monoarfa, 2021) bahwa pemanfaatan media canva sangat baik dalam proses pembelajaran bagi guru maupun siswa.

Angket sikap gotong royong berisikan tiga indikator antara lain kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kolaborasi merupakan suatu proses kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih dalam upaya mencapai suatu tujuan bersama. Sejalan pendapat (Wahyudi, 2024) bahwa kolaborasi adalah keterampilan yang mencakup kemampuan bekerja sama secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan kolaborasi, siswa akan berkoordinasi dan mencari cara untuk mencapai tujuan kelompok. Kerja sama antarsiswa juga ditumbuhkan

melalui kegiatan diskusi kelompok dengan mendiskusikan permasalahan pada LKPD yang diberikan oleh guru. Dari kegiatan kerja sama tersebut dapat melihat rasa peduli siswa terhadap tugas kelompoknya.

Aspek kepedulian merupakan sikap menunjukkan perhatian dan memberikan bantuan pada orang lain. Kepedulian adalah perasaan dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu atas kesulitan yang dihadapi orang lain (Tabi'in, 2017). Implementasi aspek kepedulian pada penelitian ini dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok heterogen. Ketika diskusi kelompok siswa saling membantu mengerjakan LKPD yang harus diselesaikan. Selain itu, siswa juga memiliki rasa empati pada orang lain yang ditunjukkan dengan menolong siswa lain dalam memahami materi pembelajaran ataupun menolong orang lain ketika mengalami kesulitan.

Aspek berbagi merupakan kegiatan memberikan sesuatu pada orang lain. Menurut (Subekhan et al., 2023) sikap berbagi sudah ada dalam diri manusia untuk dapat menerima dan memberi kepada sesama. Pada penelitian ini, kegiatan berbagi dapat ditemukan pada saat diskusi

kelompok dimana siswa dapat saling menerima pendapat siswa lain. Kegiatan berbagi dapat berupa berbagi pengetahuan, pengalaman, barang, waktu, bahkan perhatian pada orang lain.

Analisis temuan dalam penelitian yang dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa antara lain, siswa selalu bekerja sama dan berdiskusi terkait tugas kelompok yang diberikan. Siswa selalu membantu teman ketika kesulitan memahami materi pembelajaran. Siswa dapat menerima masukan dari siswa lain, serta siswa dapat memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menyampaikan pendapat. Berdasarkan pemaparan di atas, maka pembelajaran PBL dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dibantu media audiovisual berbasis canva dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Aku Bagian dari Masyarakat" dengan presentase

ketuntasan 37,09% pada siklus I dan meningkat menjadi 79,025% pada siklus II. Model pembelajaran PBL dibantu media audiovisual juga berkontribusi dalam peningkatan sikap gotong royong siswa dengan persentase ketuntasan 48,38% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,87% pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azzahra, F., & Muslim, A. (2024). Peningkatan Prestasi dan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 89–100. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6271>
- Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model Problem Based Learning

- Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359>
- Bernadetta Purba , P. Arin, T. M., Juliana, S. K., Irwan, L., Joni, W. S., Arsen, N. P., Ika, Y., Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayah, N., Hardika., Yuliati, H., Sinta, Y. S., Imam, G. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Irawan, D., Nurlailasari, I., & Muslim, A. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Powerpoint Pada Tema 4 Subtema 3 Kelas Iv Sd Ump. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 301. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16525>
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Heru Muslim, A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Kurniawan, A., Arrobi, J., Mujib, A., Magalhaes, A. D. J., Buchori, S., Muhammadiyah, M., Hasanah, U., & Asyari, S. (2023). *Ilmu pendidikan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Masithoh, D. D., Abdah, Z. A. El, & Anshori, I. (2019). Program Perbaikan dan Pengayaan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–9.
- Monoarfa. (2021). Pengembangan

- Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1–7.
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Purwani, G. P., Muslim, A. H., & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Time Token Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v2i2.493>
- Septiana, I. T., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5084>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Subekhan, Wardah Aulia, Hafid Rustiawan, & Ali Maksum. (2023). Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jum'At Berbagi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209–220. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i2.9459>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Wahyudi, W. (2024). Implementasi Teams Games Tournament

Untuk Meningkatkan  
Keterampilan Kolaborasi Siswa  
Kelas Sekolah Dasar. *Scholaria:  
Jurnal Pendidikan Dan  
Kebudayaan*, 14(01), 88–97.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p88-97>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020).  
Peran Guru dalam Pembelajaran  
pada Siswa Sekolah Dasar.  
*Fondatia*, 4(1), 41–47.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>